



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo

Yusni Abas^{1*}, Roy Hasiru², Aqil, Bahsoan³, Sudirman⁴, Risca Marsanti Halid⁵,
Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jemdral Sudirman No. 66 Kota Gorontalo

*Email : yusniabas13@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the relationship between parenting patterns and students' social interactions in students' learning motivation at Smal Negeri 1 Tilalmuta Kabupaten Boalemo. The research approach used in this study is a qualitative approach using a descriptive research method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to students of XI IPS D at Smal Negeri 1 Tilalmuta Kabupaten Boalemo. The number of samples in this study was 58 respondents with a random sampling technique. The data collection techniques in this study were: Observation, Questionnaires and Documentation. The results of this study indicate that the X1 variable of Parenting Patterns and the X2 variable of Social Interaction have an effect on Student Learning Motivation at SMAL Negeri 1 Tilalmuta by 43.6%. While the rest is influenced by traffic variables that were not studied in this study.*

Keywords: *Parenting Patterns, Social Interaction, Learning Motivation*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmuta, Kabupaten Boalemo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi kelas XI IPS di SMAL Negeri 1 Tilalmuta, Kabupaten Boalemo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 pola asuh orang tua dan variabel X2 interaksi sosial secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmuta sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, Motivasi Belajar

1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan hasil dari pengaruh internal (pola pikir yang terbentuk dari pola asuh) dan eksternal (lingkungan sosial siswa di sekolah). Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Fleishman et al., 2020). Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. (Fleishman et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal seperti kondisi fisik, minat dan bakat serta faktor eksternal yaitu lingkungan dalam bentuk interaksi sosial siswa di sekolah. Pada proses pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain serta pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang melaksanakan tugas mengajar dan siswa yang melaksanakan. (Fleishman et al., 2020)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan yang menentukan tingkat partisipasi, kegigihan, dan prestasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, kemandirian, dan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kemalasan, ketidaktertarikan terhadap pelajaran, hingga risiko putus sekolah. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang demokratis, penuh kasih sayang, namun tetap tegas, diketahui mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi internal pada anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat perkembangan rasa tanggung jawab dan inisiatif belajar anak. Selain pola asuh, interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan motivasi belajar. Interaksi yang sehat dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial lainnya dapat meningkatkan rasa percaya diri, kompetensi sosial, dan dukungan emosional yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, keterasingan sosial atau pengalaman negatif dalam interaksi dapat melemahkan semangat belajar dan menurunkan performa akademik.

Interaksi merupakan proses di mana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi dan terbentuk dalam hubungan timbal balik. Terkait dengan proses pembelajaran, interaksi sosial dalam kelompok teman

sebaya dapat mengubah, memperbaiki, atau mempengaruhi perilaku siswa yang memiliki usia relatif sama dalam menjalani proses pembelajaran (Almrindo dan Prihalstanto, 2021). Dengan meningkatnya interaksi sosial, siswa akan lebih bersosialisasi sehingga terjalin hubungan timbal balik antara siswa, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dimaknai bahwa interaksi sosial timbal balik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Malrzalno et al. (2022), siswa yang menunjukkan perilaku yang kompeten secara sosial cenderung lebih unggul dalam aspek akademis dibandingkan mereka yang tidak. Siswa yang jarang berinteraksi sosial biasanya terhalang oleh faktor-faktor tertentu seperti: minimnya perhatian siswa di dalam kelas yang dijelaskan oleh guru, kurangnya motivasi dalam belajar, atau kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang buruk.

Keberadaan interaksi orang tua memiliki dampak pada motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, terutama dalam hubungannya dengan orang tua. Kehadiran mereka memberikan pengaruh signifikan bagi semangat belajar siswa. Orang tua dan lingkungan sekitar berkolaborasi dalam interaksi, sedangkan lembaga pendidikan umumnya memulai proses pengajaran. Peran orang tua membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Jika peran orang tua bersifat mendukung, seperti dengan pendekatan yang demokratis, hal itu cenderung meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua berkontribusi penting dalam pendidikan anak. Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi, karena semua aspek kehidupan terkait dengan kondisi di rumah. Dengan demikian, pendidikan yang paling efektif diterima dalam konteks lingkungan keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat secara objektif dan terukur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan pengujian kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Talamuta. Pemilihan sampel dilakukan secara random sampling, dengan mempertimbangkan proporsi dari setiap kelas jika diperlukan (stratified random

sampling). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yang memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 5%, atau berdasarkan tabel Isaac & Michael untuk penelitian pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi. Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini. Dua variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa, serta satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa. Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dalam membimbing anak-anaknya, meliputi gaya demokratis, otoriter, dan permisif. Interaksi sosial siswa dipahami sebagai kualitas hubungan sosial siswa dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sosial lain yang berperan dalam proses belajar. Sedangkan motivasi belajar siswa merupakan dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan tujuan belajar mereka di sekolah. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Skala pola asuh disusun berdasarkan teori Diana Baumrind, skala interaksi sosial merujuk pada prinsip interaksi sosial menurut Vygotsky, dan skala motivasi belajar berdasarkan teori motivasi belajar menurut McClelland dan Maslow. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui expert judgment dan uji validitas empiris, sementara reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, dengan kriteria nilai reliabilitas $\geq 0,70$ sebagai batas minimal keandalan instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang diawali dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi, dilakukan pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (pola asuh) dan X_2 (interaksi sosial) terhadap Y (motivasi belajar). Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap motivasi belajar, sedangkan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat juga dihitung melalui koefisien determinasi (R^2). Interpretasi hasil didasarkan pada signifikansi statistik dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
1.	PoPola Asuh Orang Tua	0.829	0,600	Reliabel
2.	IntInteraksi Sosial (X2)	0.807	0,600	Reliabel
3.	MMotivasi Belajar (Y)	0.766	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel yang ada, semua variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari R tabel (0,600). Hal ini berarti bahwa semua variabel tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Variabel pola asuh (X1) memiliki nilai Cronbach Alpha tertinggi (0,829), menunjukkan bahwa variabel ini sangat dapat diandalkan dalam mengukur aspek pola asuh. Nilai Cronbach Alpha untuk variabel Interaksi Sosial (X2) adalah 0,807. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Selanjutnya, motivasi Belajar (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha yang juga baik (0,766), menunjukkan bahwa variabel ini juga dapat diandalkan dalam mengukur aspek motivasi belajar.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik. Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,46980080
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,074
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,002

Dari hasil pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansinya lebih dari 0. 5, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang telah dipilih. Jika nilai variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

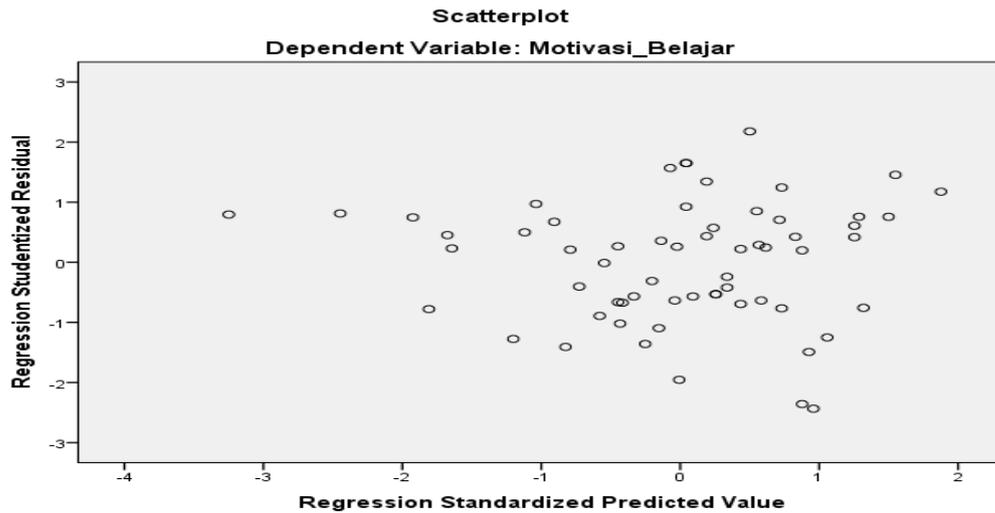
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	Pola_Asuh	,700 1,428
	Interaksi_Sosial	,700 1,428

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pola asuh mempunyai nilai VIF 1,428 dan nilai toleransi 0,700. Sementara itu, variabel interaksi sosial memiliki nilai VIF 1,428 dan nilai toleransi 0,700. Dari semua variabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai toleransi 0,700 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,428.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dari model yang bersangkutan tidak menghasilkan pola tertentu, tetapi tetap acak dan terdistribusi normal. Namun, model yang ada tidak selalu memenuhi sifat homoskedastisitas dan dapat mengandung unsur heteroskedastisitas. Hasil pengujian untuk heteroskedastisitas dari model ini dapat dijelaskan melalui gambar-gambar berikut:



Gambar 1. Scatterplot

Dari scatterplot gambar menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak, kembali berbentuk seperti batas awal dan akhir sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

e. Uji T (Parsial)

Tabel 4. Uji T

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig
1	(Constant)	5,883	,000
	Pola_Asuh	3,714	,000
	Interaksi_Sosial	2,685	,009

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari hasil tabel tersebut diketahui hasilnya :

1. Variabel Pola asuh (X1) menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 2,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak, artinya variabel Pola Asuh memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmutal.
2. Variabel Interaksi Sosial (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 2,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak, artinya variabel Interaksi Sosial memberikan pengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta

e. Uji F (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Polal ALSuh daln Interalksi Sosiall) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar). Pengujian ini menggunakan kriteria jika $p\text{-value} < \text{dari level signifikan}$ yang ditentukan, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F. Jika nilai Fhitung $> F\text{tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. F-tabel dalpalt dihitung dengaln calral $df1 = k-1$ daln $df2 = n-k$, dimalnal k aldallah jumlahl valrialbel dependen daln independen. Malkal $df1 = 3-1 = 2$, daln $df2 = 58-3 = 55$,

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1410,135	2	705,068	22,793	,000 ^b
	Residual	1825,042	59	30,933		
	Total	3235,177	61			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh informasi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = 47,289 + 0,393X_1 + 0,158X_2 + e$$

- a. Nilai konstant sebesar 10,989 berarti bahwa jika variabel Pola Asuh (X1) dan variabel Interaksi Sosial (X2) dijumlahkan, nilai Motivasi Belajar Siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmutal tetap tidak berubah dan mencapai angka 47,289. Dengan asumsi variabel lainnya juga tetap konstan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh (X1) yang sebesar 0,393 menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada variabel Pola Asuh, nilai Motivasi Belajar Siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmutal akan bertambah sebesar 0,393 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Interaksi Sosial (X2) yang sebesar 0,158 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel Interaksi Sosial akan berpengaruh pada nilai Motivasi Belajar Siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmutal sebanyak 0,158 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa baik pola asuh orang tua maupun interaksi sosial siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan sebuah hasil interaksi dari berbagai faktor lingkungan yang saling mendukung dan saling memengaruhi, terutama lingkungan keluarga dan sosial. Pentingnya motivasi dalam pembelajaran telah banyak dibahas oleh para ahli pendidikan. Motivasi menjadi faktor utama yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam belajar

Berdasarkan analisis statistik yang komprehensif, pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel politik dan interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,793, yang melebihi nilai F tabel yang hanya 3,16. Selain itu, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang jelas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh variabel politik dan interaksi sosial secara simultan terhadap motivasi belajar" dapat diterima dengan tegas.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk dalam hal motivasi belajar. Dalam penelitian ini, pola asuh dianalisis berdasarkan tiga gaya utama yang diperkenalkan oleh Diana Baumrind, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Siswa yang memperoleh pengasuhan dengan gaya demokratis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis memberikan ruang kepada anak untuk mengekspresikan pendapatnya, sekaligus tetap dalam koridor bimbingan dan pengawasan orang tua. Orang tua dengan pola asuh demokratis biasanya menanamkan nilai tanggung jawab, mendorong anak untuk mandiri, namun tetap menyediakan dukungan emosional yang stabil. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan dimotivasi dari dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik) untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, siswa yang mengalami pola asuh otoriter atau permisif menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang lebih rendah. Pada pola asuh otoriter, orang tua sering kali menuntut kepatuhan tanpa memberi ruang dialog. Anak dalam situasi seperti ini merasa ditekan dan cenderung belajar hanya untuk memenuhi ekspektasi orang tua,

bukan karena kesadaran sendiri. Sementara itu, pola asuh permisif yang terlalu longgar dan tidak memberikan batasan atau pengawasan cenderung membuat anak kurang memiliki arah dan disiplin dalam belajar. Mereka menjadi kurang memiliki kontrol diri dan dapat kehilangan dorongan untuk belajar secara konsisten.

Interaksi sosial siswa, baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitar, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembentukan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kualitas interaksi sosial yang baik cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek interaksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, saling mendukung, empati, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Siswa yang aktif dalam lingkungan sosialnya umumnya mendapatkan penguatan positif dari teman atau guru. Mereka merasa dihargai dalam kelompok, termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik, dan terdorong untuk meraih prestasi demi mendapatkan pengakuan sosial. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersumber dari dinamika sosial tempat mereka berada. Teori belajar sosial oleh Albert Bandura (1977) memberikan landasan kuat bagi hasil temuan ini. Bandura menyatakan bahwa individu belajar dari lingkungan sosial melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Ketika siswa menyaksikan teman sebayanya berprestasi dan mendapatkan pengakuan, mereka terdorong untuk menirunya. Demikian pula, jika lingkungan sosial memfasilitasi komunikasi terbuka dan kerjasama, maka semangat belajar siswa akan lebih tinggi. Sebaliknya, interaksi sosial yang negatif, seperti bullying, pengucilan, atau konflik berkepanjangan, dapat merusak rasa percaya diri siswa dan membuat mereka menarik diri dari proses belajar. Dalam kasus tertentu, hal ini bahkan dapat menyebabkan siswa mengalami stress, kecemasan sosial, dan hilangnya motivasi untuk hadir dan belajar di sekolah.

Pola asuh orang tua membentuk fondasi utama dalam kepribadian dan pola pikir anak, sementara interaksi sosial memperkuat pengalaman belajar melalui proses interaksi eksternal. Ketika anak merasa aman, didukung, dan dihargai di rumah, serta memiliki lingkungan sosial yang sehat dan positif di sekolah, maka dorongan untuk belajar tumbuh secara alami dan kuat. Inilah kondisi ideal dalam pengembangan motivasi belajar. Hasil ini menegaskan pendekatan ekologi pendidikan dari Urie Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, seperti mikrosistem (keluarga dan sekolah), mesosistem (interaksi antar mikrosistem), hingga makrosistem (nilai budaya dan norma masyarakat). Motivasi

belajar tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-emosional yang membentuk pengalaman hidup sehari-hari siswa.

Temuan ini memberikan gambaran menarik mengenai dua faktor penting, yaitu pola asuh dan interaksi sosial yang berfungsi secara sinergis untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMAL Negeri 1 Tilalmutal. Pola asuh yang positif, yang meliputi dukungan emosional, pengalaman, dan dorongan dari orang tua, memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Di sisi lain, interaksi sosial yang positif, baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajar. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka, memberikan dorongan, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, siswa cenderung merasa lebih termotivasi. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam proses belajar.

Pola asuh orang tua dapat terjadi ketika orang tua berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, dengan cara memberikan dukungan dan menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Saat orang tua terlibat secara langsung dalam pembelajaran, siswa biasanya akan merasa lebih termotivasi. Hal ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam proses belajar. Di sisi lain, interaksi sosial di antara para siswa juga memiliki peran yang sangat signifikan. Ketika siswa berkomunikasi dengan teman-teman mereka, baik melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, atau kegiatan ekstrakurikuler, mereka tidak hanya belajar dari satu sama lain, tetapi juga membangun rasa saling mendukung dan solidaritas. Lingkungan sosial yang positif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Hubungan antara pola asuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta
2. Pengaruh interaksi sosial terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta

3. Keterkaitan antara pola asuh dan interaksi sosial yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta

DAFTAR REFERENSI

- ALmrido, R. M., & Prihalstalnto, P. (2021). Sistem Informasi Transaksi Penggalan Paldal Pusat Galdali Indonesia Cabang Salhalrjo. *Semnals Ristek*, 557–561.
- ALrmaIndo, R. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cordoval, M. R., Purwiyalnto, A. L. I. S., & Sutejal, Y. (2019). Abundance and characteristics of microplastics in the northern coastal waters of Surabaya, Indonesia. *Marine Pollution Bulletin*, 142 (October 2018), 183–188. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.03.040>
- Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2019). <http://jurnall.unimus.ac.id>. 171–189.
- Falisall, AL., Yigitcalnlalr, T., Kalmruzzalmaln, M., & Currie, G. (2019). Understanding autonomous vehicles: A systematic literature review on capability, impact, planning, and policy. *Journal of Transport and Land Use*, 12(1), 45–72. <https://doi.org/10.5198/jtlu.2019.1405>
- Fitri Malrisal, Tubalgus Mohalmmald ALkhirizal, ALnalstalsial Lidyal Malukalr, ALrie Restu Walrdhalni, Syalhroni Walhyu Irialnalndal, & Malrdialnal ALndalrwalti. (2022). Terakreditasi SINTAL Peringkat 4 Galmifikasi (Galmification) Konsep dan Penerapannya. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), 219–228.
- Fleishmaln, G. D., Galry, D. E., Chen, B., Kurodal, N., Yu, S., & Nital, G. M. (2020). Decay of the coronal magnetic field can release sufficient energy to power a solar flare. *Science*, 367(6475), 278–280. <https://doi.org/10.1126/science.alalx6874>
- Gobel, I. Valn, Palnigoro, M., & Sudirmaln, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18593>
- Halkim, N., Halyalti, S., Lumbu, A. L., Ralhmalwalti, N. I., & Septiyalnal, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Saldalr Wisaltal (Pokdalrwis) Dallalm Mengembalngkalm Ekowisaltal Desal Gunung Rejo Kecalmaltaln Waly Raltali. *DEDIKALSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Halmdaln, AL., Idrus, R. H., & Mokhtalr, M. H. (2019). Effects of Nigella sativa on type 2 diabetes mellitus: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph16244911>
- Halpsalri, T. P. R. N., & Fitrial, AL. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKAL*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semalntikal.v2i01.259>

- HALRIYALNI, Y. S., HALDIYOSO, S., & SIALDALRI, T. S. (2020). Deteksi Penyakit Covid-19 Berdasarkan Citra X-Ray Menggunakan Deep Residual Network. *ELKOMIKAL: Jurnall Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronikal*, 8(2), 443. <https://doi.org/10.26760/elkomikal.v8i2.443>
- Halrtinalh, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigalng*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Hedyalnti, F., & Falthurralhmaln, R. (2022). An Analysis of Success Factors of the Electronic Building Permit Service System through the Public Values Approach. *Perspektif*, 11(3), 936–943. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6439>
- Jial, K. P., Dickinson, A. L. J., Mi, J., Cui, G., Xialo, T. T., Khalrbaltial, N. M., Guo, X., Sugiono, E., ALralndal, M., Blilou, I., Rueping, M., Benfey, P. N., & ALI-Balbili, S. (2019). Anhydroene is a carotenoid-derived regulatory metabolite required for anchor root formation in Arabidopsis. *Science Advances*, 5(11), 1–12. <https://doi.org/10.1126/sciadv.alalw6787>
- Kusdi, S. S. (2019). Pernalnln Polal ALsuh Oralng Tual dallalm Pembentukaln Kalralkter ALnalk. *ALL-USWALH: Jurnall Riset Daln Kaljialn Pendidikaln ALgalmal Islalm*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/alu.v1i2.6253>
- Lalks, E., McPherson, A. L., Zalhn, H., Lali, D., Steif, A. L., Brimhalll, J., Biele, J., Walng, B., Malsud, T., Ting, J., Grewall, D., Nielsen, C., Leung, S., Bojiloval, V., Smith, M., Golovko, O., Poon, S., Eirew, P., Kalbeer, F., ... Shalh, S. P. (2019). Clonal Decomposition and DNA Replication States Defined by Scaled Single-Cell Genome Sequencing. *Cell*, 179(5), 1207-1221.e22. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2019.10.026>